

Pengembangan Instrumen Elektronik Supervisi Akademik Berbasis Spreadsheet untuk Jenjang TK

by Salisa Br Sembiring, Mozes Kurniawan 2913

Submission date: 24-Jul-2022 06:43PM (UTC-0400)

Submission ID: 1874609942

File name: 132_Salisa_5220-5232.pdf (573.8K)

Word count: 5167

Character count: 34019



Pengembangan Instrumen Elektronik Supervisi Akademik Berbasis *Spreadsheet* untuk Jenjang TK

Salisa br Sembiring^{1✉}, Mozes Kurniawan¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Kristem Satya Wacana, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.2913](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2913)

Abstrak

Kendala supervisi menggunakan instrumen cetak membutuhkan waktu yang lama. Instrumen supervisi dalam bentuk elektronik akan lebih efisien, efektif dan memudahkan kepala sekolah untuk mendapatkan pelaporan karena terdapat kejelasan, kemudahan, formula-formula perhitungan yang secara otomatis menghitung. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen elektronik supervisi akademik berbasis *spreadsheet* untuk jenjang Taman Kanak-Kanak. Metode penelitian yang digunakan *Research and Development (R&D)*. Subjek penelitian ini kepala sekolah TK Xaverius Marsudirini 78 Salatiga. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dokumentasi dan pengisian angket. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, uji validitas konten instrumen supervisi termasuk dalam kategori "sangat sesuai" dan uji validitas instrumen elektronik supervisi termasuk dalam kategori "sangat sesuai". Dari hasil uji validasi tersebut jadilah sebuah hasil pengembangan instrumen elektronik supervisi akademik berbasis *spreadsheet* untuk jenjang Taman Kanak-Kanak yang dapat digunakan oleh kepala sekolah. Hal ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan yaitu tahap uji coba produk.

Kata Kunci: *supervisi akademik; pengembangan instrumen elektronik supervisi akademik; spreadsheet.*

Abstract

Obstacles of supervision using printed instruments take a long time. Supervision's instruments in electronic form will be more efficient, effective and easier for school's principals to get reports because there are clarity, convenience, calculation formulas that automatically calculate. This study aims to produce a spreadsheet-based electronic's instrument for academic supervision for Kindergarten level. The research method used is Research and Development (R&D). The subject of this research is the principal of TK Xaverius Marsudirini 78 Salatiga. Collecting data using unstructured interview techniques, documentation and filling out questionnaires. Data were analyzed descriptively quantitatively and qualitatively. The results of the study indicate that the content validity test of the supervision's instrument is included in the "very appropriate" category and the electronic supervision instrument validity test is in the "very appropriate" category. From the results of the validation test, it becomes the result of developing a spreadsheet-based electronic's instrument for academic supervision for Kindergarten level that can be used by school's principals. Also can opens up opportunities for further research, namely the product trial stage.

Keywords: *academic supervision; development of electronic instruments for academic supervision; spreadsheet.*

Copyright (c) 2022 Salisa br Sembiring & Mozes Kurniawan

✉ Corresponding author :

Email Address : salisa230390@gmail.com (Salatiga, Indonesia)

Received 22 April 2022, Accepted 14 July 2022, Published 25 July 2022

Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat pengembangan diri serta menjadi dasar untuk perkembangan suatu bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus senantiasa berkembang seturut zaman demi perubahan untuk menghasilkan pribadi yang dapat diunggulkan. Perkembangan sekolah didasari dengan bagaimana strategi kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga. Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah merupakan salah satu pengambil keputusan atau penentu kebijakan demi perkembangan sebuah sekolah untuk kedepannya. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan antar individu dan pembentukan nilai organisasi dan dijadikan sebagai pondasi agar tercapainya tujuan organisasi (Senny et al., 2018). Kepala sekolah memiliki tanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan (Wening & Santosa, 2020).

Selain itu, perkembangan sekolah terjadi dengan adanya proses evaluasi yang senantiasa terjadi baik bagi peserta didik pun bagi para pengajar. Pada penelitian (Elihami, 2020) dituliskan bahwa “pendidikan pada masa lalu hingga sekarang terus saja mengalami perubahan sesuai dengan bergantinya rezim yang berkuasa. Untuk mengembangkan sistem pendidikan kearah yang lebih baik, salah satu tolok ukur utama yang harus dilakukan adalah menghilangkan berbagai tindakan yang dapat merusak sistem pendidikan itu sendiri. Mulai dari pembenahan”. Artinya bahwa perkembangan sekolah itu sangat berpengaruh dari evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan.

Pada lembaga pendidikan, evaluasi dilakukan oleh instansi lebih tinggi, kepala sekolah terhadap guru, dan guru terhadap siswa. Proses evaluasi merupakan proses untuk mencapai perkembangan yang memadai, dapat dilakukan oleh diri sendiri tetapi akan semakin menunjang perkembangan jika dilakukan oleh orang yang dipercayakan untuk mengevaluasi. Proses evaluasi selain untuk menemukan perkembangan yang telah terjadi juga untuk menemukan stagnasi yang harus diperbaiki. Dalam proses evaluasi untuk menentukan perkembangan suatu sekolah, dapat dilakukan suatu evaluasi seperti yang dijabarkan (Bagus et al., 2021) dengan judul “Problematika Kualitas Pendidik dan Pengelola Lembaga PAUD” yakni sumber daya pengelola lembaga PAUD, sarana dan prasarana, dan kualitas pengajar. Pada lembaga pendidikan evaluasi lembaga kerap disebut dengan supervisi.

Supervisi adalah usaha untuk memberikan bimbingan, bantuan kepada guru dalam meningkatkan mutu pendidikan (Pulheria Meo Meka, 2020) dan aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah yang terencana (Warmansyah, 2020). Secara umum ada dua kategori supervisi yaitu supervisi managerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial adalah supervisi yang menitikberatkan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. Supervisi managerial merupakan kegiatan supervisi yang berhubungan pada bagian pengelolaan sekolah. Yang termasuk pada bagian supervisi managerial seperti perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya (Yussanti & Dwikurnaningsi, 2020).

Sedangkan Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Pulheria Meo Meka, 2020). Ditegaskan dalam panduan supervisi akademik (Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), bahwa supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan supervisi akademik pun dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan sesuai kebutuhan seperti supervisi individu yang cenderung berpola *one on one* atau supervisi kelompok untuk

pengembangan profesionalisme guru secara kolaboratif (Kurniawan, 2016); Dwikurnaningsih, 2018). Kegiatan supervisi akademik diharapkan membantu guru untuk dapat meningkatkan motivasi sehingga hasil akhirnya diharapkan guru memiliki kemampuan dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Santoso et al., 2021).

Kegiatan supervisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh *supervisor*. Dalam dunia pendidikan *supervisor* itu adalah kepala sekolah dan pengawas sekolah. Pengawas sekolah melakukan supervisi terhadap kepala sekolah dan kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru. Supervisi dapat terlaksana secara efektif, efisien dan bermanfaat bagi guru, jika terealisasi dengan adanya kerjasama semua elemen yang terlibat (Sanoto, 2021). Dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak jarang mengalami masalah atau kendala yang terjadi di lapangan. Seperti disebutkan oleh (Fitria, 2019), bahwa guru senior cenderung menganggap supervisi merupakan kegiatan yang tidak perlu karena menganggap bahwa telah memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih, masalah penyesuaian waktu antara *supervisor* dan guru (S. W. Rahayu, 2020). Menurut Ningsih bahwa;

“Kepala sekolah memiliki tugas utama sebagai guru dan melaksanakan tugas tambahan sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah banyak mengalami kendala dalam melaksanakan tugasnya karena sederetan tugas managerial kepala sekolah memerlukan waktu, pemikiran, tenaga dan fokus. Disaat kepala sekolah melakukan tugas mengajar saat itu juga ada tugas lain yang harus dikerjakan dan tidak bisa dilimpahkan ke orang lain. Akibatnya pekerjaan mengajar terabaikan sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran dan pada pengelolaan satuan pendidikan”. Dari pemikiran di atas jelas bahwa tugas kepala sekolah mencakup banyak hal yang tidak bisa dikerjakan guru lainnya, sehingga pengelolaan lembaga dalam satuan pendidikan kurang maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah TK Xaverius Marsudiri 78 Salatiga, bahwa ada hal-hal menjadi kendala sehingga pelaksanaan supervisi akademik tidak berjalan dengan baik dan dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian yakni kendala administrasi, kendala persiapan, kendala pelaksanaan, dan kendala tindak lanjut supervisi akademik. Terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik, sekolah sudah memiliki instrumen supervisi tetapi belum komprehensif. Sejalan dengan hasil penelitian (Alam, 2022) yang menyatakan bahwa sekolah sudah memiliki instrumen supervisi akademik sesuai kebutuhan sekolah dan masih secara manual. Oleh karena itu, kepala sekolah membutuhkan instrumen supervisi akademik sebagai acuan supaya mempermudah kepala sekolah untuk melakukan kegiatan supervisi di sekolah yang dikelola. Salah satu instrumen supervisi yang bisa digunakan untuk melaksanakan supervisi yaitu dengan menggunakan instrumen elektronik berbasis *spreadsheet*.

Spreadsheet ini digunakan secara umum untuk pengolahan data, menyimpan data, dan menampilkan data dalam bentuk baris dan kolom. Menurut (Handayani et al., 2017) mengutarakan bahwa “manfaat dari *google spreadsheet* untuk menampung data, mengolah data untuk dijadikan sebuah informasi yang dibutuhkan”. Aplikasi ini banyak digunakan di dunia pendidikan dan di dunia kerja mulai dari pembuatan laporan keuangan, pembuatan analisis kuantitatif dari sebuah data, perhitungan akuntansi, penyimpanan nilai-nilai akademik mulai Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi, tidak menutup kemungkinan dalam pembuatan instrumen supervisi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, (A. T. Rahayu, 2021) dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Dari Rumah Melalui Supervisi Akademik Berbasis Aplikasi *Google Spreadsheet*” menunjukkan bahwa melalui supervisi akademik berbasis *Google Spreadsheet* kompetensi guru dalam mengelola kegiatan belajar dari rumah semakin meningkat. Hal ini terlihat dari penilaian masing-masing aspek mengalami peningkatan. Rata-rata Analisis Guru Profesional yang dijadikan indikator utama untuk penelitian dari prasiklus penelitian nilai rata-rata akhir guru yang di ambil sampel 60.56 meningkat menjadi 73.83 di siklus 1, dan meningkat menjadi 84.78 di siklus 2. Nilai akhir di siklus 2 84.78 sudah melebihi indikator yang ditetapkan yaitu 70.

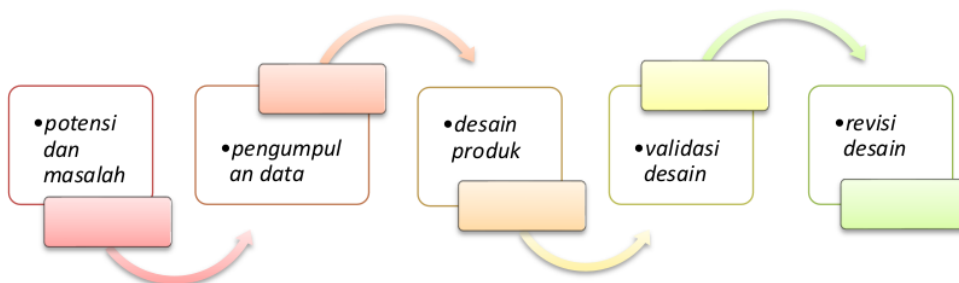
Berdasarkan penjabaran di atas, maka melalui penelitian ini akan dikembangkan instrumen elektronik supervisi akademik berbasis *spreadsheet* untuk jenjang Taman Kanak-Kanak. Pengembangan instrumen elektronik supervisi akademik berbasis *spreadsheet* ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah TK dalam melakukan tugas supervisi di sekolah yang mereka kelola masing-masing.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan instrumen elektronik supervisi akademik berbasis *spreadsheet* dilakukan di TK Xaverius Marsudirini 78 Salatiga? Dengan tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan instrumen elektronik supervisi akademik berbasis *spreadsheet* untuk jenjang taman Kanak-Kanak.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development (R&D)* yang dikembangkan oleh Borg and Gall, untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang akan dihasilkan yaitu instrumen elektronik supervisi akademik berbasis *spreadsheet* untuk jenjang Taman Kanak-Kanak. Responden pada penelitian ini adalah kepala sekolah TK Xaverius Marsudirini 78 Salatiga.

Menurut teori Borg dan Gall, proses penelitian dan pengembangan dibagi menjadi sepuluh langkah. Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan penelitian hingga tahap kelima yaitu (Sugiyono, 2013): (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain (lihat Gambar 1). Faktor yang mempengaruhi peneliti membatasi hingga tahap kelima karena (1) keterbatasan waktu penelitian. Bila menggunakan sepuluh tahap Borg dan Gall akan memerlukan durasi waktu yang lama dan juga memerlukan pertimbangan lokasi uji coba, baik uji coba terbatas maupun uji coba luas. Dari pertimbangan ketersediaan waktu dari penelitian ini, akhirnya ditetapkan hanya sampai tahap revisi desain. Dan (2) fokus penelitian mengembangkan produk yang prima atau optimal. Peneliti ingin fokus ke arah pengembangan produk sampai benar-benar menjadi produk yang matang dan ini nantinya akan menjadi penelitian lanjutan yaitu tahap enam sampai tahap sepuluh.



Gambar 1. Tahapan Penelitian dan Pengembangan

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dokumentasi untuk mendapatkan informasi awal dan pengisian angket untuk menilai instrumen elektronik supervisi akademik yang dikembangkan dari segi aspek fungsional dan operasional. Instrumen penelitian menggunakan skala likert berupa checklist, dengan skor maksimal 5 yang terdiri dari: (1) SS: sangat sesuai, (2) S: sesuai, (3) KS: kurang sesuai, (4) TS : tidak sesuai, dan (5) STS: sangat tidak sesuai. Tabel 1 berisi kisi-kisi angket validasi produk ahli konten instrumen supervisi dan ahli instrumen elektronik supervisi. Validator konten instrumen supervisi merupakan seorang dosen yang memiliki keahlian bidang Ilmu Manajemen Pendidikan dari Program studi Magister Administrasi Pendidikan

yang sudah memiliki latar belakang terkait dengan perkembangan instrumen supervisi, sebagai seorang pelatih kepala sekolah, dan penguatan kepala sekolah. Validator instrumen elektronik supervisi merupakan seorang dosen dari Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, bidang Ilmu Manajemen Pendidikan yang menguasai teknologi digital di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Kisi-kisi angket validasi produk dibagi dalam kategori 1. fungsional instrumen supervisi berisi (a) kelengkapan unsur-unsur instrumen, (b) kemudahan penggunaan instrumen elektronik, (c) kejelasan panduan supervisi, (d) kejelasan pertanyaan-pertanyaan yang disajikan di setiap sheet, (e) kejelasan instruksi kerja; 2. operasional supervisi berisi (a) relevansi pertanyaan yang disajikan, (b) kelengkapan unsur-unsur administrasi, (c) kejelasan kegiatan yang akan dilaksanakan, (d) ada proses tindak lanjut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Setelah data terkumpul, skor rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

X = Rerata skor tiap komponen
 Σx = Jumlah skor
N = Jumlah indikator yang dinilai

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Data kuantitatif dari angket dianalisis dengan analisis deskriptif menggunakan skala 5 dan diubah menjadi data interval. Lima pilihan yang disediakan dalam angket untuk menanggapi kualitas produk yang dikembangkan adalah: skor 5 Sangat Sesuai, skor 4 Sesuai, skor 3 Kurang Sesuai, skor 2 Tidak Sesuai, dan skor 1 Sangat Tidak Sesuai. Skor dihitung dan dijumlahkan, selanjutnya diubah menjadi data kualitatif dengan skala 5 (lihat tabel 1).

Tabel 1. Pedoman Hasil Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Skor	Rentang	Kriteria
5	$X > 4,08$	Sangat Sesuai
4	$3,36 < X \leq 4,08$	Sesuai
3	$2,64 < X \leq 3,36$	Kurang Sesuai
2	$1,92 < X \leq 2,64$	Tidak Sesuai
1	$X \leq 1,92$	Sangat Tidak sesuai

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap analisis potensi masalah dan pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara dan juga dokumentasi yakni menganalisis instrumen supervisi akademik yang tersedia di lembaga. Instrumen supervisi akademik yang ada di lembaga mengacu pada instrumen standart pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah TK Xaverius Marsudirini 78 Salatiga, menyatakan bahwa lembaga yang dikelola sudah memiliki instrumen supervisi akademik yang dibuat sesuai dengan kebutuhan lembaga namun belum komprehensif dan masih secara manual. Banyaknya lembar penilaian yang harus diisi baik yang disediakan sekolah itu sendiri maupun Yayasan, memakan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Sebagai kepala sekolah yang memiliki sederetan tugas managerial yang harus dikerjakan memerlukan waktu, pemikiran, tenaga dan fokus, tetapi sekaligus mendapat tugas dan bertanggungjawab mengajar di kelas TK A membuat pelaksanaan supervisi akademik tidak berjalan dengan baik. Walaupun secara tertulis memiliki jadwal untuk melakukan supervisi namun tidak selalu berjalan sesuai dengan yang sudah dijadwalkan karena tugas dan tanggungjawab kepala sekolah yang kadang mendadak harus dikerjakan dan tidak bisa diwakilkan oleh guru sehingga membuat kegiatan supervisi harus diundur. Untuk alternatif lain kepala sekolah melakukan supervisi tidak secara langsung masuk ke dalam kelas

melainkan dengan memperhatikan guru-guru menyiapkan bahan dan media pembelajaran, cara mengajar. Melakukan kegiatan supervisi tidak harus selalu masuk dan duduk di dalam kelas karena sudah mengetahui bagaimana kualitas guru-guru. Tantangan pelaksanaan supervisi sekolah disajikan dengan gambar 2.



Gambar 2. Tantangan Pelaksanaan Supervisi di Sekolah (Peneliti)

Dari penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan instrumen supervisi akademik. Dari permasalahan tersebut maka peneliti membuat pengembangan instrumen elektronik supervisi akademik berbasis *spreadsheet* untuk jenjang Taman Kanak-Kanak, dengan tujuan untuk mempermudah kepala sekolah dalam melakukan tugas supervisi akademik terhadap guru. Tahap potensi dan masalah dilaksanakan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Selanjutnya, informasi terkait masalah yang dialami oleh kepala sekolah dikumpulkan, dikaji dan diberikan solusi yaitu instrumen elektronik berbasis *spreadsheet*.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh kepala sekolah sejalan dengan penelitian sebelumnya (Riandian et al., 2021) yang menyatakan dalam pelaksanaan supervisi terdapat kendala secara internal dan eksternal, bila terdapat hal yang sangat penting dan mendesak maka waktu pelaksanaan supervisi diundur. Dan hasil penelitian (Alam, 2022) yang menyatakan bahwa sekolah sudah memiliki instrumen supervisi akademik sesuai kebutuhan sekolah dan masih secara manual

Selanjutnya, peneliti kemudian merancang instrumen elektronik supervisi akademik berbasis *spreadsheet* dengan langkah-langkah: 1. melakukan sintesa: (a) mengumpulkan beberapa referensi instrumen/dokumen dari beberapa sekolah, (b) komponen-komponen instrumen/indikator berdasarkan sumber yang ada; 2. membuat kerangka instrumen; 3. perwujudan instrumen: (a) perwujudan instrumen dalam bentuk sheet-excel, (b) sheet 1: ((1)) membentuk sheet identitas supervisi yang meliputi identitas sekolah, identitas penilai, identitas yang dinilai, dan pelaksanaan supervisi, ((2)) melakukan desain layout untuk bentuk, ((3)) penambahan fitur-fitur yang ada di excel; (c) sheet 2: ((1)) membentuk sheet panduan supervisi, ((2)) melakukan desain layout, ((3)) menambahkan fitur-fitur yang ada di excel, ((4)) menambahkan deskripsi panduan supervisi dan penggunaan instrumen elektronik supervisi;

(d) sheet 3: ((1)) membentuk sheet pra-penilaian, ((2)) melakukan desain layout, ((3)) penambahan fitur-fitur yang ada di excel, ((4)) penambahan formula/rumus. Formula itu yakni formula referensi yang merujuk pada sheet-sheet tertentu supaya memudahkan penulis instrumen/pengisi instrumen; (e) sheet 4: ((1)) membentuk sheet penilaian, ((2)) melakukan desain layout, ((3)) penambahan fitur-fitur yang ada di excel, ((4)) penambahan formula; (f) sheet 5: ((1)) membentuk sheet pasca penilaian, ((2)) melakukan desain layout, ((3)) penambahan fitur-fitur yang ada di excel, ((4)) penambahan formula; (g) sheet 6: ((1)) membentuk sheet kesimpulan dan tindak lanjut, ((2)) melakukan desain layout, ((3)) penambahan fitur-fitur yang ada di excel, ((4)) penambahan formula; 4. finalisasi. Finalisasi adalah sinkronisasi semua sheet excel dalam satu instrumen kemudian diperiksa atau divalidasi internal oleh pengembang instrumen.

Instrumen elektronik supervisi akademik berbasis *spreadsheet* sebagaimana disajikan pada tabel 2 (lampiran), memiliki 6 sheet. Sheet 1 berisi identitas supervisi, sheet 2 berisi panduan supervisi, sheet 3 berisi pra-penilaian, sheet 4 berisi penilaian, sheet 5 berisi pasca penilaian, dan sheet 6 berisi kesimpulan dan tindak lanjut.

Berdasarkan produk yang dikembangkan yakni berbasis *spreadsheet* akan mempermudah pengguna dalam mengerjakan tugasnya dan hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Saputri, 2022) yang menyatakan menggunakan aplikasi *google* berbasis *spreadsheet* akan memudahkan dalam pekerjaan. Penelitian (Khalimatus Sa'diyah¹, Profiyanti Hermien Suharti², Mutia Devi Hidayati³, 2021) mengatakan sistem pengelolaan keuangan berbasis *spreadsheet* sangat membantu. Dan pada penelitian (Handayani et al., 2017) menyatakan pemanfaatan *google spreadsheet* dapat memberikan informasi yang lebih mudah.

Kemudian, instrumen elektronik supervisi akademik berbasis *spreadsheet* yang telah dirancang akan dilanjut ke tahap validasi produk. Konten instrumen supervisi akademik berbasis *spreadsheet* yang dikembangkan, divalidasi terlebih dahulu oleh ahli konten instrumen supervisi. Validasi konten instrumen supervisi dilaksanakan oleh ahli yang memiliki pengalaman terkait dengan instrumen yang dikembangkan. Validasi konten instrumen supervisi yang dilakukan oleh pakar dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, kritik, dan saran agar konten instrumen supervisi yang dihasilkan menjadi konten instrumen yang berkualitas, baik dari aspek fungsional instrumen supervisi, juga aspek operasional supervisi. Lembar validasi ahli konten instrumen supervisi berisi 22 pertanyaan. Skor maksimal dari masing-masing item pertanyaan dalam lembar validasi adalah 5 sedangkan skor minimum adalah 1. Konten instrumen supervisi divalidasi oleh ahli sebanyak satu kali.

Berdasarkan penilaian ahli konten instrumen supervisi diperoleh skor berjumlah 99 dengan persentase 90% dan rerata skor sebesar 4,5 dengan kategori "sangat sesuai". Kesimpulan yang diberikan oleh ahli validasi bahwa "instrumen dapat digunakan dengan revisi". Hasil perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran, hasil perhitungan validasi pada tiap aspek oleh ahli konten instrumen supervisi lihat tabel 2.

Setelah itu, instrumen elektronik supervisi akademik berbasis *spreadsheet* yang dikembangkan, divalidasi terlebih dahulu oleh ahli instrumen elektronik supervisi. Validasi instrumen elektronik supervisi dilaksanakan oleh ahli yang memiliki pengalaman terkait dengan instrumen yang dikembangkan. Validasi instrumen elektronik supervisi yang dilakukan oleh pakar dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, kritik, dan saran agar instrumen elektronik supervisi yang dihasilkan menjadi instrumen elektronik yang berkualitas, baik dari aspek fungsional instrumen supervisi, dan aspek operasional supervisi. Lembar validasi ahli instrumen elektronik supervisi berisi 22 pertanyaan. Skor maksimal dari masing-masing item pertanyaan dalam lembar validasi adalah 5 sedangkan skor minimum adalah 1. Instrumen elektronik supervisi divalidasi oleh ahli sebanyak satu kali.

Berdasarkan penilaian ahli instrumen elektronik supervisi diperoleh skor berjumlah 100 dengan persentase 90,9% dan rerata skor sebesar 4,54 dengan kategori "sangat sesuai". Kesimpulan yang diberikan oleh ahli validasi bahwa "instrumen dapat digunakan tanpa

revisi". Hasil perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran, hasil perhitungan validasi pada tiap aspek oleh ahli instrumen elektronik supervisi lihat tabel 2.

Setelah produk divalidasi oleh kedua ahli, diperoleh beberapa masukan untuk perbaikan produk yang dikembangkan. Berikut adalah penjelasan revisi dari kedua ahli. Menurut pendapat ahli konten instrumen supervisi akademik, buatlah petunjuk umum sebelum pemakai menggunakan instrumen tersebut, buatlah identitas pada setiap instrumen, judul setiap instrumen sebaiknya diganti sesuai dengan tahapan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas. Berdasarkan masukan dari ahli pendapat tersebut didukung oleh (Siti Hasri Ainun, Ansar, 2022) yang menyatakan teknik kunjungan kelas adalah teknik yang paling efektif untuk mengamati guru dari teknik mengajar, alat, metode dan lainnya. Ditengaskan juga dalam panduan kerja kepala sekolah (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan et al., 2017) teknik kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dengan tujuan menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas. Sejalan juga dengan penelitian sebelumnya, (Riandian et al., 2021) yang menyatakan teknik kunjungan kelas merupakan cara yang mudah mendapatkan informasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara mengamati guru yang sedang mengajar dan mengisi instrumen atau mencatat hal-hal yang penting. Sedangkan menurut ahli instrumen elektronik supervisi, kriteria penilaian di panduan supervisi dituliskan juga di bagian pra-penilaian dan bagian penilaian sehingga supervisor memiliki referensi lebih lengkap selain di panduan supervisi secara singkat, beberapa indikator di bagian aspek penilaian memiliki kesamaan makna, beberapa pertanyaan di bagian pasca penilaian memiliki kesamaan makna dan pertanyaan tersebut perlu dikaji sehingga tidak terjadi pengulangan.

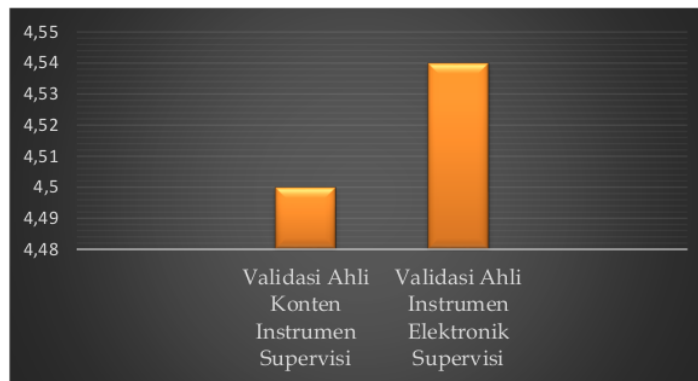
Berdasarkan hasil validasi dari ahli konten instrumen supervisi dan ahli instrumen elektronik supervisi, instrumen elektronik supervisi akademik berbasis *spreadsheet* untuk jenjang Taman Kanak-Kanak yang dihasilkan sudah sangat sesuai, tetapi ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan sebelumnya agar dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya. Perhitungan hasil rerata skor data yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk instrumen elektronik supervisi akademik berbasis *spreadsheet* untuk pelaksanaan supervisi. Hasil validasi yang diperoleh dibandingkan dengan kategori hasil konversi data kuantitatif ke data kualitatif.

Hasil perhitungan validasi pada tiap aspek oleh ahli konten instrumen supervisi dan ahli instrumen elektronik supervisi disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Pada Tiap Aspek

Aspek	Skor	
	Validasi Ahli Konten Instrumen Supervisi	Validasi Ahli Instrumen Elektronik Supervisi
Fungsional Instrumen Supervisi	53	54
Operasional Supervisi	46	46
Jumlah	99	100
Rentang Rerata Skor	$X > 4,08$	$X > 4,08$
Rerata Skor	4,5	4,54
Kategori Skor	Sangat Sesuai	Sangat Sesuai

Untuk memudahkan menganalisis rerata skor hasil validasi ahli disajikan dalam diagram gambar 4.



Gambar 4. Diagram Rerata Skor Hasil Validasi Ahli

Berdasarkan perhitungan hasil data yang dilakukan bahwa diperoleh skor berjumlah 99, rerata skor akhir dari validasi ahli konten instrumen supervisi sebesar 4,5 berada pada rentang rerata $X > 4,08$ yaitu kategori skor "sangat sesuai". Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa konten instrumen supervisi yang dikembangkan layak untuk digunakan dan diuji cobakan pada pelaksanaan supervisi akademik. Penilaian produk oleh ahli konten instrumen supervisi berdasarkan rerata skor, disajikan dalam gambar 4.

Berdasarkan perhitungan hasil data yang dilakukan bahwa diperoleh skor berjumlah 100, rerata skor akhir dari validasi ahli instrumen elektronik supervisi sebesar 4,54 berada pada rentang rerata $X > 4,08$ yaitu kategori "sangat sesuai". Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa instrumen elektronik supervisi yang dikembangkan layak untuk digunakan dan diuji cobakan pada pelaksanaan supervisi akademik. Penilaian produk oleh ahli instrumen elektronik supervisi berdasarkan rerata skor, disajikan dalam gambar 4.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli konten instrumen supervisi dan ahli instrumen elektronik supervisi, dinyatakan bahwa instrumen elektronik supervisi akademik berbasis *spreadsheet* untuk jenjang Taman Kanak-Kanak yang dihasilkan sudah sangat sesuai dan layak untuk digunakan dan diuji cobakan pada pelaksanaan supervisi akademik di lembaga. Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan *google spreadsheet* dapat dilaksanakan dengan baik saat di sekolah maupun di rumah karena media dapat diakses dengan laptop maupun *smartphone* (A. T. Rahayu, 2021). Dan pada penelitian (Handayani et al., 2017) menyatakan pemanfaatan *google spreadsheet* dapat memberikan informasi yang lebih mudah.

Simpulan

Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa instrumen elektronik supervisi akademik berbasis *spreadsheet* untuk jenjang Taman Kanak-Kanak layak digunakan dalam uji coba di TK Xaverius Marsudiri 78 Salatiga dalam pelaksanaan supervisi akademik. Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli, konten instrumen supervisi dinyatakan dalam kategori "sangat sesuai" yang dibuktikan dari hasil validasi berada pada rentang $X > 4,08$ dengan rerata skor 4,5. Dan instrumen elektronik supervisi dinyatakan dalam kategori "sangat sesuai" yang dibuktikan dari hasil validasi berada pada rentang $X > 4,08$ dengan rerata skor 4,54.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, orang tua dan keluarga, persaudaraan SFD (Suster Fransiskus Dina), Bapak Mozes Kurniawan, S.Pd, M.Pd sebagai Dosen pembimbing, para dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Kristen

Satya Wacana Salatiga, Margareta Esthi Supatmi S.Pd sebagai kepala sekolah TK Xaverius Marsudirini 78 Salatiga, teman-teman PG PAUD angkatan 2018 dan sahabat-sahabat yang ikut mendukung.

Daftar Pustaka

- Alam, A. M. R. N. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Sengkang. *Eprints Universitas Negeri Makassar*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/23514>
- Bagus, A., Dwi, A., Indah, R., Lia, S., Cahyo, W., & Rasyad, A. (2021). Problematika Kualitas Pendidik dan Pengelola Lembaga PAUD. *Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan Dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 85-93.
- Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). Panduan Supervisi Akademik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Dwikurnaningsih, Y. (2018). Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 34(2), 101-111. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p101-111>
- Elihami, H. H. E. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1). <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/504>
- Fitria, Y. maisul. (2019). Permasalahan Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Terkait Sumber Daya Guru Di Sekolah. *INA-Rxiv*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/86trj>
- Handayani, I., Kusumahati, H., & Badriah, A. N. (2017). Pemanfaatan Google Spreadsheet Sebagai Media Pembuatan Dashboard pada Official Site iFacility di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Sisfotenika*, 7(2). <https://doi.org/10.30700/jst.v7i2.155>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kependidikan, D. J. G. dan T., & Menengah, D. P. T. K. P. D. dan. (2017). *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kurniawan, M. (2016). Developing Teacher Professionalism: a Study on Senior To Junior Supervision. *Satya Widya*, 32(1), 29. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p29-40>
- Pulheria Meo Meka. (2020). Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian di TK/Paud se-gugus 3 Bajawa, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. *IMEDTECH*, 4(2). <https://doi.org/10.38048/imedtech.v4i2.228>
- Rahayu, A. T. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Belajar Dari Rumah Melalui Supervisi Akademik Berbasis Aplikasi Google Spreadsheet. *Jurnal Ilmiah Pendidikan TRISALA*, 2(20). <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.400>
- Rahayu, S. W. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Semangat Supervisi Para Pendidik Baru Sebagai Alternatif Memajukan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 352-358. <https://doi.org/10.17977/um027v3i42020p352>
- Riandian, A., Saepudin, A., & Lisnawati, L. (2021). Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah Di Jawa Barat. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 85-96. <https://doi.org/10.21009/PIP.351.9>
- Sanoto, H. (2021). Model Manajemen Supervisi Akademik Bagi Guru Sd Di Daerah Perbatasan (Studi Di Kecamatan Darit-Kabupaten Landak). *Satya Widya*, 36(1), 77-80. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/4233>
- Santoso, A., Paud, P., & Pendidikan, D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru TK Dalam Menyusun RPPH Melalui Kegiatan Akademik Dan Pendampingan. *Jurnal Global Edukasi*, 5(1), 7-14.

- Saputri, L. D. (2022). Pengenalan Surat Keluar Berbasis Google Application Pada Dinas Sosial Kota Surabaya. *Repository Universitas Dinamika*. <http://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/6232>
- Sa'diyah, K., Suharti, P. H., Hidayati, M. D., & Iswara, M. A. I. (2021). Pendampingan Sistem Pengelolaan Keuangan Berbasis Spreadsheet Bagi Guru Mi Darussalam Jatiguwi. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 111-119.
- Senny, M. H., Wijayaningsih, L., & Kurniawan, M. (2018). Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformatif dalam Manajemen PAUD di Kecamatan Sidorejo Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 197-209. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p197-209>
- Siti Hasri Ainun, Ansar, S. M. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Eprints Universitas Negeri Makassar*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/23505>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (19th ed.)*. Alfabeta, CV.
- Warmansyah, J. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dimasa Pandemi Covid 19. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 175-188. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i2.1695>
- Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3537>
- Yussanti, D. W., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Supervisi Manajerial Kepala Sekolah PAUD Berbasis Website. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 217-230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p217-230>

Lampiran

Tabel 2. Tampilan Produk Pada Setiap Sheet
 (Pengembangan Oleh Peneliti)

Gambar **Keterangan Gambar**

Tampilan sheet 1:
Identitas Supervisi

Tampilan sheet 2:
Panduan Supervisi

Tampilan sheet 3:
Pra-Penilaian

Pengembangan Instrumen Elektronik Supervisi Akademik Berbasis Spreadsheet untuk Jenjang TK

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	obsesi.or.id Internet Source	8%
2	Submitted to President University Student Paper	3%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
4	repository.uksw.edu Internet Source	2%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
6	Siti Guspita Wati, Ayu Mustika, Agus Saputra, Estuhono Estuhono, Lika Apreasta, Rahmadani Rahmadani. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Sentra Tema Alam Semesta Subtema Gejala Alam", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	1%
7	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	1%

8

www.slideshare.net

Internet Source

1 %

9

www.coursehero.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Pengembangan Instrumen Elektronik Supervisi Akademik Berbasis Spreadsheet untuk Jenjang TK

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13
